Proses Interaksi Sosial Di Tengah Pandemi Virus Covid 19

(The Process of Social Interaction on The Pandemic Covid 19)

Siti Rahma Harahap

Program Studi Manajemen Dakwah, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Mandailing Natal, Indonesia
email: sitirahmahrp@stain-madina.ac.id

First received:
15 May 2020

Revised:
2 June 2020

Final Accepted:
23 June 2020

ABSTRACT

The knowledge of social interactions and social processes is something that can get a progressive outlook on people's lives both in private and in groups. It is undeniable that both have structural and process aspects. There are social groups, cultures, social institutions, stratification, powers that have a certain degree of dynamics that give birth to different patterns of behavior and life, particularly on situations and circumstances that have an increasingly long-lasting impact and influence of real-life society. Today the community is faced with a situation where the structure and process are experiencing changes that impact the pattern of life. The Pandemic of Covid-19 is significantly able to shift the civilization of people's lives that affect the social interaction and societal process, whether it is cultural, the wheel of Social institution organization, the pattern of leadership in controlling the power of all the important consequences of the Covid-19 outbreak.

Keywords: Influence; Process; Interaction; Social; Covid 19.

ABSTRAK

Pengetahuan tentang Interaksi Sosial dan Proses Sosial merupakan hal yang dapat membuat seseorang memperoleh pandangan yang dinamis tentang kehidupan masyarakat baik secara pribadi dan kelompok. Tidak dapat disangkal kedua hal tersebut memiliki aspek struktural dan prosedural. Dimana ada kelompok-kelompok sosial, kebudayaan, lembaga sosial, stratifikasi, kekuasaan yang mempunyai suatu derajat dinamika tertentu yang melahirkan pola-pola perilaku dan kehidupan berbeda, terlebih pada situasi dan keadaan yang semakin lama memberikan dampak dan pengaruh yang besar kehidupan nyata masyarakat. Dewasa ini masyarakat dihadapkan pada situasi dimana secara struktural dan prosedural mengalami perubahan yang berdampak pada pola kehidupan. Pandemi Virus Covid 19 secara nyata mampu menggeser peradaban kehidupan masyarakat yang berpengaruh kepada interaksi sosial dan proses sosialnya. Baik itu segi kebudayaan, roda organisasi lembaga sosial, pola kepemimpinan dalam mengendalikan kekuasaan semua berpengaruh akibat pandemic wabah virus covid 19 ini.

Kata kunci : Pengaruh; Proses; Interaksi; Sosial; Covid 19.

PENDAHULUAN

Proses sosial dan interaksi sosial merupakan pembahasan yang mencakup ruang lingkup yang luas dan merupakan serangkaian studi sosial pada tingkat lanjutan. Sebagai pendahuluan terhadap pembahasan proses sosial dan interaksi sosial yang banyak berdampak kepada pola hidup suatu masyarakat baik secara kelembagaan maupun bentuk lainnya perlu dipahami bahwa bentuk umum dari proses sosial adalah interaksi sosial. Hal ini dikarenakan interaksi sosial merupakan syarat utama dari terjadinya aktivitas sosial (Soekanto, 2013). Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antar Orang-orang-perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang perorangan dengan kelompok manusia (Gillin, 1954). Apabila ada pertemuan diantara dua atau lebih, maka saat itu juga interaksi sosial terjadi. Proses saling menegur, berjabat tangan, saling berbicara, atau berkelahi hal-hal tersebut merupakan bentuk-bentuk interaksi sosial. Perlu dipahami juga

dalam bentuk interaksi sosial tidak hanya dilakukan secara langsung ada jabat tangan, berbicara, berpelukan atau sebagainya seperti yang disebutkan dalam bentuk-bentuk interaksi sosial, akan tetapi adanya suatu respon dan isyarat sudah termasuk juga dalam interaksi sosial. Karena syarat dari interaksi sosial adalah adanya kontak sosial (social contact) dan adanya komunikasi (Soekanto, 2013).

Dewasa ini, masyarakat sedang dihadapkan pada masalah yang menyebabkan pergeseran sosial akibat berbagai macam konflik yang ada. Konflik merupakan fakta kehidupan yang tidak dapat dihindari namun dapat diselesaikan. Ketidakefahaman dari konflik sering pula mengakibatkan perubahan situasi bagi siapapun yang terlibat didalamnya.

Covid 19 (Corona Virus Disease 19) merupakan konflik yang sekarang ini sedang dihadapi oleh masyarakat belahan dunia. Yang pertama sekali ditemukan di Kota Wuhan, China. Coronavirus (Covid 19) adalah kumpulan virus yang bisa menginfeksi sistem pernapasan sampai pada akhirnya dapat mematikan banyak manusia. Ada dugaan bahwa virus ini pada awalnya ditularkan dari hewan ke manusia, namun kemudian diketahui bahwa virus corona juga menularkan dari manusia ke manusia. Dan dapat menginfeksi siapa saja.

Keberadaan dari Covid 19 yang mematikan ini banyak menyita perhatian dunia. Ada yang menanganinya secara serius bahkan ada pula yang tidak memperdulikan. Namun seiringnya waktu virus ini banyak menyebarkan korban sehingga memerlukan kerjasama yang baik antar keluarga, rekan kerja dan pihak-pihak terkait lainnya. Dan ini termasuk kedalam konflik yang memang harus ditangani dengan kerja yang pasti.

Covid 19 dan proses sosial memiliki hubungan yang erat kaitannya dengan interaksi sosial pada saat pandemi konflik ini. Banyak yang terjadi akibat pandemi ini. Pergeseran sosial termasuk didalamnya. Yang pada mulanya proses sosial secara langsung dapat menimbulkan interaksi sosial secara langsung kini banyak yang mengalami perubahan. Bahkan kemahiran seseorang dalam memainkan perannya pada masa pandemi ini menentukan nasib nya kedepan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Dengan mengambil data primer dari hasil observasi dan wawancara informan secara langsung dijumpai di lokasi penelitian, serta dengan memanfaatkan data sekunder yang dapat diakses berbagai moda informasi terkait penanganan covid-19. Sementara untuk teknik analisis data, digunakan teknik reduksi data sederhana hingga memperoleh tingkat akurasi data yang dinyatakan memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Proses Interaksi Sosial

Interaksi sosial adalah hubungan antara individu satu dengan individu yang lain, individu satu dapat mempengaruhi individu yang lain atau sebaliknya, jadi terdapat adanya hubungan yang saling timbal balik. Hubungan tersebut dapat antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, atau kelompok dengan kelompok (Effendi, 2007).

Dalam membahas mengenai proses interaksi sosial, perlu diketahui pengertian dari proses interaksi sosial itu sendiri. Berikut ini adalah beberapa pendapat para ahli mengenai pengertian proses sosial dan interaksi sosial, antara lain, Adham Nasution memberikan definisi proses interaksi sosial adalah proses kelompok-kelompok dan individu-individu saling berhubungan, yang merupakan bentuk antara aksi sosial, ialah bentuk-bentuk yang nampak kalau kelompok-kelompok manusia atau orang perorangan mengadakan hubungan satu sama lain. Kemudian ditegaskan lagi, bahwa proses sosial adalah rangkaian sikap/tindakan manusia (*human actions*) yang merupakan aksi dan reaksi atau *challenge* dan *respons*. Sifat penilaian terhadap seseorang hanya berdasarkan persepsi terhadap kelompok di mana orang tersebut

dikategorikan dapat terjadi. Dan ini merupakan kejadian stereotip dimana Franzoi memberikan pengertian stereotip adalah kepercayaan tentang orang yang menempatkan mereka kedalam satu kategori dan tidak mengizinkan bagi berbagai (variation) individual. Kepercayaan sosial ini dipelajari dari orang lain dan dipelihara melalui aturan-aturan dalam interaksi sosial.

Kemudian Abu Ahmadi mengemukakan bahwa proses interaksi sosial adalah cara-cara interaksi (aksi dan reaksi) yang dapat diamati apabila perubahan-perubahan mengganggu cara hidup yang telah ada. Dengan konsep interaksi sosial, ia memberikan batasan proses sosial sebagai pengaruh timbal balik antara individu dan golongan di dalam usaha mereka untuk memecahkan persoalan yang dihadapi dan di dalam usaha mereka untuk mencapai tujuannya.

Selanjutnya, Oucek dan Warren menurut mereka proses interaksi sosial adalah suatu proses melalui tindak balas tiap-tiap kelompok berturut-turut menjadi unsur penggerak bagi tindak balas dari kelompok yang lain. Ia adalah suatu proses timbal balik, yang mana satu kelompok dipengaruhi tingkah laku reaktif pihak lain dan dengan berbuat demikian ia mempengaruhi tingkah laku orang lain. Gillin dan Gillin; proses-proses sosial adalah cara berhubungan yang dapat dilihat apabila orang perorangan dan kelompok-kelompok manusia saling bertemu dan menentukan sistem serta bentuk-bentuk hubungan tersebut atau apa yang akan terjadi apabila ada perubahan-perubahan yang menyebabkan goyahnya cara-cara hidup yang telah ada (Fayana, 2012).

Dari beberapa pendapat diatas dapat di pahami bahwa interaksi sosial adalah hubungan antara individu satu dengan individu yang lain, individu satu dapat mempengaruhi individu yang lain atau sebaliknya, jadi terdapat adanya hubungan yang saling timbal balik. Hubungan tersebut dapat antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, atau kelompok dengan kelompok.

Di dalam interaksi sosial ada kemungkinan individu dapat menyesuaikan dengan yang lain, atau sebaliknya. Pengertian penyesuaian di sini dalam arti yang luas, yaitu bahwa individu dapat meleburkan diri dengan keadaan di sekitarnya, atau sebaliknya individu dapat mengubah lingkungan sesuai dengan keadaan dalam diri individu, sesuai dengan apa yang diinginkan oleh individu yang bersangkutan.

Bentuk umum dari proses sosial adalah interaksi sosial, sedangkan bentuk khususnya adalah aktivitas-aktivitas sosial. Interaksi sosial merupakan hubungan sosial yang dinamis menyangkut hubungan antara perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara perorangan dengan kelompok manusia (Soekanto, 2002).

Ada beberapa faktor berlangsungnya proses interaksi sosial, diantaranya, Pertama, Imitasi adalah suatu proses meniru seseorang untuk menjadi sama dengan orang lain. Kedua, Sugesti faktor ini berlangsung apabila seseorang memberi suatu pandangan atau sesuatu sikap yang berasal dari dirinya yang kemudian diterima oleh pihak lain. Ketiga, Identifikasi merupakan kecenderungan-kecenderungan atau keinginan-keinginan dalam diri seseorang untuk menjadi sama dengan pihak lain. Keempat, Simpati suatu proses dimana seseorang merasa tertarik pada pihak lain (Soekanto, 2002).

Di dalam proses interaksi disamping memiliki unsur dasar yakni, kontak sosial dan komunikasi, juga memiliki beberapa bentuk. Bentuk proses interaksi sosial, diantaranya adalah, Pertama, proses asosiatif, proses ini mengandung makna bersatu, menyatu atau persatuan, atau integrasi. Karena ada sesuatu hal yang diakui bersama oleh sekumpulan orang, kemudian lahirnya asosiatif di masyarakat (Sudarma, 2014). Kedua, proses disosiatif, merupakan proses perlawanan (oposisi) yang dilakukan oleh individu-individu dan kelompok dalam proses sosial diantara mereka pada suatu masyarakat. Oposisi diartikan sebagai cara berjuang melawan seseorang atau kelompok tertentu atau norma dan nilai yang dianggap tidak mendukung perubahan untuk mencapai tujuan-tujuan yang ingin diinginkan (Bungin, 2008).

Dalam perkembangannya, proses interaksi sosial juga memiliki teori. Diantara teori Interaksi Sosial tersebut adalah, Teori Interaksionisme Simbolik. Teori interaksionisme

simbolik merupakan sebuah teori yang berusaha menjelaskan tingkah laku manusia melalui analisis makna. Adanya reaksi yang menimbulkan makna dari individu satu dengan yang lain dapat timbul karena adanya suatu interaksi sosial (Tuneko, 1988). Inti dari teori interaksionisme simbolik adalah suatu aktivitas yang merupakan ciri khas manusia, yaitu komunikasi atau pertukaran simbol yang diberi makna.

Kemudian teori konflik. Konflik tidak selamanya berdampak negatif bagi kehidupan masyarakat atau kelompok. Konflik atau pertentangan dapat juga menjadi sarana untuk mencapai sebuah keseimbangan antara kekuatan-kekuatan dalam masyarakat atau kelompok. Konflik atau pertentangan tak jarang dapat menghasilkan sebuah kerja sama dan hubungan yang lebih solid, karena dengan adanya konflik masing-masing pihak akan mengadakan intropeksi diri maka akan diketahui kelemahan masing-masing, sehingga akan muncul kecenderungan untuk kerja sama. Hal tersebut diperkuat dengan pendapat yang dikemukakan oleh Coser. Menurut Coser konflik sebagai mekanisme perubahan sosial dan penyesuaian, dapat memberi peran positif, atau fungsi positif, dalam masyarakat atau kelompok. Konflik dapat merupakan proses yang bersifat instrumental dalam pembentukan, penyatuan dan pemeliharaan struktur sosial. Konflik dapat menempatkan dan menjaga garis batas antara dua atau lebih kelompok. Konflik dengan kelompok lain dapat memperkuat kembali identitas kelompok dan melindunginya agar tidak lebur ke dalam dunia sosial sekelilingnya.

Covid-19

Virus Corona atau *severe acute respiratory syndrome coronavirus 2* (SARS-CoV-2) adalah virus yang menyerang sistem pernapasan. Penyakit ini disebut dengan COVID-19. Virus Corona (Covid-19) ini dapat menyebabkan gangguan ringan pada sistem pernapasan, infeksi paru-paru yang berat hingga pada kematian. Negara Indonesia sampai saat ini dengan segala usaha masih melawan Virus Corona begitupun juga di negara-negara lain. Awal kasus dari pandemik ini dengan pneumonia atau radang paru-paru misterius pada Desember 2019. Kasus ini diduga berkaitan dengan pasar hewan Huanan yang ada di Kota Wuhan yang menjual berbagai jenis daging binatang, baik yang bisa dikonsumsi ataupun tidak termasuk yang tidak biasa dikonsumsi seperti ular, kelelawar, dan berbagai jenis tikus. (Asy'ari, 2020).

Dengan latar belakang tersebut, Virus Covid 19 dipahami penularannya melalui droplet orang yang terinfeksi dari batuk maupun bersin. Hidung merupakan pintu masuk dari penularan virus Covid 19. Para peneliti dari Wellcome Sanger Institute, University Medical Centre Groningen, University Cote d'Azur and CNRS, Nice, sebagai bagian dari Human Cell Atlas Lung Biological Network menemukan sel piala dan sel bersilia pada hidung yang memiliki protein entri yang tinggi yang digunakan virus Covid 19 masuk ke dalam sel tubuh manusia.

Penyebaran virus Covid-19 diketahui melalui mekanisme serupa dalam menginfeksi sel-sel manusia seperti pada virus Covid-19. Upaya menemukan sel yang terlibat dalam transmisi Covid-19, para peneliti menganalisis beberapa kumpulan data konsorsium Human Cell Atlas dari sekuensing RNA sel tunggal. Ditemukan 20 lebih jaringan yang berbeda dari orang-orang yang tidak terinfeksi. Termasuk diantaranya jaringan sel dari paru-paru, rongga hidung, mata, usus, jantung, ginjal, dan hati.

Pandemi virus Covid-19 sampai saat ini masih terus menyebar dan menginfeksi manusia diseluruh belahan dunia. Dalamantisipasi penyebarannya, WHO dan Pemerintah Negara Indonesia sendiri telah melakukan usaha dan imbauan antisipasi penyebaran virus ini. Beberapa yang diimbau WHO dan Pemerintah dalam mencegah penularannya adalah, Pertama, Tidak kontak dengan benda yang sering tersentuh. Artinya benda-benda yang sering tersentuh banyak orang terindikasi banyak bakteri yang menempel didalam benda-benda yang disentuh. Sehingga dikhawatirkan benda tersebut dapat menjadi penyebab dari penularan virus Covid-19. Kedua, Harus selalu menjaga kebersihan tangan (mencuci tangan dengan sabun atau antiseptic) dan

lingkungan sekitar. Ketiga, Menjaga kebersihan setelah bepergian (mandi) secara teratur dan mandi setelah bepergian. Keempat, Menerapkan etika batuk dan bersin dengan memakai masker. Kelima, Selalu menjaga jarak dengan banyak orang dan menjauhi keramaian. Keenam, Mengisolasi diri setelah bepergian dari wilayah yang terdapat pandemi. Ketujuh, Memiliki dan memahami pengetahuan tentang Virus Covid-19.

Dalam bentuk penyebarannya, dapat pula di lihat gejala dari orang-orang yang terinfeksi Virus Covid-19, diambil keterangan dari makalah Rahayu Asy A'ri tentang gejala Virus Covid-19 ini secara umum adalah mengalami demam tinggi diatas suhu 38 derajat, mengalami batuk, sesak nafas (Asy'ari, 2020). Adapun gejala diatas pada umumnya dialami dengan rentang waktu lama selama 2 minggu atau 14 hari.

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) secara resmi menyatakan Virus Corona. COVID-19 sebagai pandemi pada Rabu, 11 Maret 2020. Ini disebabkan karena terjadi setelah wabah mirip SARS ini menjangkiti banyak orang. Pada Kamis pagi angkanya mencapai 126.063 kasus. Dengan total korban tewas sebanyak 4.616 orang dan sembuh sebanyak 67.071 orang, menurut Worldometers.WHO menekankan bahwa penggunaan istilah pandemi tidak berarti ada anjuran yang berubah. Semua negara tetap diminta untuk mendeteksi, mengetes, merawat, mengisolasi, melacak, dan mengawasi pergerakan masyarakatnya. "Perubahan istilah tidak mengubah apapun secara praktis mengingat beberapa pekan sebelumnya dunia telah diingatkan untuk mempersiapkan diri menghadapi potensi pandemi," kata Dr. Nathalie MacDermott King's Colege London. "Namun penggunaan istilah ini menyoroti pentingnya negara-negara di seluruh dunia untuk bekerja secara kooperatif dan terbuka satu sama lain dan bersatu sebagai front persatuan dalam upaya untuk mengendalikan situasi ini (Asy'ari, 2020).

Proses Interaksi Sosial Ditengah Pandemi Virus Covid-19

Kemampuan fungsional manusia secara simultan di kehidupan sehari-hari sebagai makhluk individu, makhluk sosial, dan sebagai makhluk spiritual. Manusia juga dengan kecerdasannya dapat memisahkan fungsi-fungsi tersebut berdasarkan pada kepentingan dan kebutuhan serta kondisi sosial yang dihadapinya. Kemampuan fungsional ini yang menjadi dasar fundamental berbeda dengan makhluk hidup lain yang ada di muka bumi.

Terjadinya proses interaksi sosial yang mengakibatkan sebuah perubahan sosial tidak lepas dari adanya aktivitas interaksi sosial yang menjadi salah satu ruang lingkup dari Sosiologi Komunikasi. Secara komperhensif, Sosiologi Komunikasi membahas tentang interaksi sosial dengan segala aspek yang berhubungan dengan proses interaksi tersebut. Bagaimana berinteraksi (komunikasi) yang dilakukan, menggunakan media apa, bagaimana efek medianya, bagaimana perubahan sosial di masyarakat yang didorong oleh media berkembang serta konsumsi sosial macam apa yang ditanggung masyarakat sebagai akibat dari perubahan yang terjadi.

Ilmu Sosiologi, August Comte mengatakan bahwa mengkaji masyarakat dalam mengalami perubahan dapat diambil dari sisi *Sosial Statics* (Statika Sosial atau Struktur Sosial) dan *Sosial Dynamic* (Dinamika Sosial). Dan ini merupakan sistem kehidupan yang berbeda namun tidak terpisahkan (Bungin, 2008). Pandemi virus Covid-19 sekarang ini sedang melanda dunia, Secara universal kehidupan manusia dalam banyak mengalami perubahan. Khususnya di Indonesia, secara garis besarnya proses interaksi sosial mengalami perubahan baik dari segi sistem *Sosial Statics* (Statika Sosial atau Struktur Sosial) dan *Sosial Dynamic* (Dinamika Sosial) yang pada akhirnya menunjukkan proses interaksi sosial.

Pada sistem *Sosial Statics* (Statika Sosial atau Struktur Sosial), terdapat beberapa bidang yang dapat di kaji tentang proses interaksi sosial masyarakat di tengah pandemi virus Covid 19. *Pertama*, Kelompok sosial, merupakan kehidupan bersama manusia dalam himpunan atau kesatuan manusia yang umumnya secara fisik relatif kecil yang hidup secara guyub. Covid-19 yang bukan hanya berdampak kepada segi kesehatan juga memberikan pengaruh pada

kelompok sosial. Seperti melakukan Pembatasan Sosial Bersekala Besar (PSBB) pada setiap daerah, pelarangan masyarakat luar daerah masuk ke daerahnya adalah contoh dari kelompok sosial. Padahal sebelum adanya pandemi ini, tidak ada satupun daerah atau keluarga yang membatasi orang-orang datang ke wilayah dan keluarga mereka. CNN Indonesia menyebutkan daerah yang melakukan PSBB atau pelarangan orang luar masuk kedaerah mereka antara lain Provinsi Jakarta, Provinsi Jawa Barat, Provinsi Gorontalo, Kota Tangerang, Kabupaten Tangerang, Kota Tangerang Selatan, Kota Surabaya, Kota Sidoarjo, Kabupaten Gresik, Kota Palembang, Kota Prabumulih, Kota Buol, Kabupaten Barito Kuala. Ini dimaksudkan masyarakat karena keresahan mendalam tentang takutnya virus Covid-19 terjangkit di daerah atau keluarga mereka.

Kedua, Lembaga (Pranata) Sosial, merupakan tatanan peraturan yang mengatur interaksi dan proses sosial di dalam masyarakat. Wujud konkretnya adalah aturan, norma, adat istiadat yang mengatur kebutuhan manusia. Pemerintah Indonesia saat ini telah merubah tatanan sosial masyarakat dalam melakukan interaksi. Hal ini dikarenakan pandemi virus Covid-19. Adanya aturan *Psycal Distancing/Sosial Distancing* merupakan salah satu bentuk Pranata Sosial yang dibuat oleh lembaga Pemerintahan Indonesia. Banyak para kepala daerah yang mengeluarkan Surat Edaran tentang *Psycal Distancing/Sosial Distancing* ini. Seperti Gubernur Jakarta, Gubernur Sumatera Utara, Gubernur Jawa Tengah, Bupati Mandailing Natal, Bupati Malang, Bupati Banten, Bupati Tanah Laut, dan masih banyak lagi Kepala Daerah yang mengeluarkan Surat Edaran tersebut. Selain itu juga pelarangan melakukan ibadah di rumah ibadah, pelarangan adanya melakukan acara mengundang banyak orang seperti pesta, rapat, bahkan bersekolah di sekolah pun sudah larang oleh Pemerintah. Tidak itu juga masyarakat juga dilarang untuk bepergian jauh mengendarai angkutan umum. Seperti yang tertuang dalam Permenhub) Nomor 25 Tahun 2020.

Ketiga, Stratafikasi Sosial (*Sosial Stratification*) adalah struktur sosial yang berlapis-lapis di masyarakat. Secara umum stratafikasi sosial ini melahirkan kelas sosial yang terdiri dari tiga tingkatan yakni kelas atas (*Upper Class*), kelas menengah (*Middle Class*), dan kelas bawah (*Lower Class*). Pembedaan kelas ini didasarkan pada ukuran kekayaan, kepercayaan, ilmu pengetahuan, dan pendidikan. Pada masa pandemi Covid-19 stratafikasi sosial banyak terjadi dimasyarakat khususnya pada segi ekonomi. Masyarakat dihadapkan pada gejolak pengangguran dimana-mana. Akibat pembatasan sosial dan larangan untuk bekerja diluar, banyak masyarakat yang kehilangan pekerjaan dan mata pencariannya. Bekerja dirumah menjadi salah satu faktor adanya stratafikasi ini. Terdapat pro dan kontra dari hal ini, masyarakat yang mengeluhkan bekerja dari rumah karena mereka hanya akan mendapatkan penghasilan dengan bekerja di luar sementara yang bekerja tidak harus dari luar menyetujui dan mendukung program pemerintah dengan bekerja diluar. Pegawai swasta dengan pegawai negeri sipil, atau pengusaha yang memakai jaringan internet adalah salah satu yang mengalami stratafikasi sosial ini. Ketimpangan seperti ini amat sangat membahayakan dalam lapisan masyarakat, karena akan menimbulkan kecemburuan sosial yang membahayakan masyarakat itu sendiri. Dengan melakukan penanaman kepedulian, membantu dan bersatu memerangi pandemic covid-19 akan menjadi solusi untuk menghindari stratafikasi sosial.

Keempat, Mobilitas Sosial (*Sosial Mobility*) diartikan sebagai suatu gerak perpindahan dari suatu kelas sosial ke kelas sosial lainnya. Mobilitas diartikan pula dengan peningkatan dan penurunan dalam segi status sosial dan (biasanya termasuk pula segi penghasilan yang dapat dialami oleh beberapa individu atau oleh keseluruhan anggota kelompok (Narwoko, 2004). Di era pandemi Covid1-19, banyak perubahan dan pergerakan yang melanda masyarakat. Di mulai dari aktivitas pendidikan, pekerjaan, perolehan pendapatan, pertemuan, ibadah dan banyak lagi. Mobilitas yang dialami masyarakat ini terjadi selama beberapa bulan.

Kelima, Kebudayaan merupakan totalitas pengalaman manusia yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat dan kapabilitas, serta

kebiasaan-kebiasaan lain yang dimiliki oleh manusia sebagai anggota masyarakat (Saifuddin, 2005). Wujud dari kebudayaan sebagai totalitas itu sendiri adalah ide, gagasan, nilai, norma dan perantuan. Dan wujud kebudayaan sebagai totalitas dari aktivitas adalah manusia (masyarakat) serta hasil dari kebudayaan sebagai hasilnya adalah karya yang diciptakan oleh manusia itu sendiri.

Seiringan dengan kebudayaan yang dialami oleh masyarakat pada masa pandemi covid-19, banyak kebudayaan yang mengalami pergeseran pemikiran yang akhirnya pergeseran itu menjadi sebuah kebiasaan untuk menjalankan aktivitas kehidupan sehari-hari. Bahkan sistem sosial budaya masyarakat antara di kota dan di pedesaan pada masa pandemi ini sama-sama menjalani kebiasaan yang sama. Menjalani norma dan aturan yang digagaskan oleh Pemerintahan dalam menghindari Covid-19 adalah suatu contoh pergeseran budaya yang sekarang ini secara sadar atau tidaknya sudah dijalankan oleh masyarakat. Tidak beribadah di tempat ibadah, tidak melakukan pesta, tidak sekolah diluar, bekerja dirumah dan rajin mencuci tangan serta menjaga kebersihan, merupakan kebudayaan baru yang sekarang ini ada di kehidupan masyarakat.

Kemudian, dinamika sosial merupakan konsep dasar sosiologi dalam mempelajari masyarakat. Ini juga diasosiasikan dengan perubahan sosial yang diantara keduanya memiliki keterkaitan dan perbedaan. Secara sosiologis, dinamika sosial berarti perubahan sosial. Dinamika sosial yang merupakan perubahan proses sosial dengan terus menerus secara simultan bergerak dalam sistem sosial yang lebih besar. Proses ini akan mengalami pasang surut seiring dengan perubahan-perubahan sosial secara global. Dewasa ini dinamika sosial ditengah pandemi Covid-19 secara nyata tampak sangat jelas dihadapan kita. Dengan informasi yang banyak ditayangkan di televisi, internet, majalan, koran, dan lainnya, jika kita cermati masyarakat sedang mengalami dinamika sosial. Diantara dinamika sosial yang terjadi saat ini adalah, *Satu*, Pertumbuhan jumlah penduduk yang secara singkat meningkat di beberapa wilayah. Ini terjadi karena banyaknya perpindahan penduduk secara cepat akibat Covid-19. Masyarakat dipanikkan dengan status tempat tinggal yang berzona merah dan hijau. Sehingga masyarakat yang zona merah daerahnya bermutasi ke wilayah yang zona hijau. Tidak hanya itu keberadaan peningkatan pemecatan pegawai dan buruh karena Covid-19 ini mengakibatkan masyarakat banyak yang pulang kampung.

Dua, segregasi sosial, secara sederhana dimaknai sebagai proses dimana penduduk mengalami pengkotak-kotakan. Adanya pembatasan wilayah, pelarangan orang masuk dan keluar negeri, pengisolasian daerah yang terancam kena wabah pandemi Covid-19 merupakan bagian segregasi sosial. Selain itu juga segregasi sosial yang mengakibatkan perpecahan yang fatal juga terjadi dimasa ini sebagai contoh masyarakat yang menolak dan membedakan keluarga korban Covid-19, dokter dan perawat dan korban yang merawat pasien Covid-19 ini. *Tiga*, polarisasi kelompok sosial masyarakat. Hampir sama dengan segregasi sosial, namun bedanya polarisasi merupakan pembagian kelompok yang lebih kecil. Ini juga terjadi dimasa pandemi. Masyarakat yang melakukan pemisahan diri dari masyarakat luas, pengelempokan masyarakat kecil dan besar dalam melakukan pemetaan pembagian bantuan, mengurangi komunikasi langsung dengan orang lain dengan skala kuantitas besar merupakan bagian dari polarisasi sosial.

PENUTUP

Terjadinya proses interaksi sosial yang mengakibatkan adanya perubahan sosial tidak lepas dari adanya aktivitas interaksi sosial yang menjadi salah satu ruang lingkup kehidupan masyarakat disetiap kondisi dan situasi. Sama halnya dengan situasi dan kondisi yang dihadapkan masyarakat sekarang ini.

Pandemi wabah virus Covid-19 menjadi realitas sosial yang mau tidak mau harus dihadapi masyarakat diseluruh Negara di dunia khususnya di Negara Indonesia. Tidak dapat dihindari bahwa menyebarnya virus Covid-19 ini telah berdampak pada sikap masyarakat yang

menjadi lebih over-protektif terhadap lingkungan kondisi yang ditempati. Kekhawatiran terhadap Covid-19 memberikan pengaruh terhadap sikap sosial setiap individu khususnya terhadap proses interaksi sosial yang dilakukan setiap individu. Memutuskan menjauh dari kehidupan sosial secara normal lebih baik menurut masyarakat sekarang ini. Akibatnya terjadi struktur masyarakat yang menimbulkan adanya kelompok sosial, aturan dan norma baru yang bermunculan, perbedaan tingkatan (stratifikasi sosial), pergeseran pola hidup sampai kebiasaan-kebiasaan baru yang dijadikan sebagai kebudayaan dalam menjalani aktivitas sehari-hari. Bukan hanya itu pengelompokan dan pengkotakan terhadap masyarakat juga terjadi dimasa ini.

Memahami proses interaksi sosial yang dilakukan masyarakat di era pandemi virus Covid-19 sekarang ini, perlu dilakukan pendekatan-pendekatan sosiologis, seperti intervensi sosial dengan melakukan pelayanan sosial guna memberikan pemahaman kepada masyarakat agar tetap menjaga keseimbangan sosial, berinteraksi sosial secara normal tanpa harus ada melakukan hal-hal yang berlebihan sehingga mengakibatkan ketimpangan dalam proses interaksi sosial ditengah pandemi virus Covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Asy'ari, R. (2020). *Covid 19 Dan Bentuk Partisipasi Dalam Memerangnya*, Makalah Bahasa Indonesia, Universitas Negeri Surabaya.
- Bungin, B. (2008). *Sosiologi Komunikasi*, Jakarta: Kencana.
- Mulyana, D. & Rakhmat, J. (2005) *Komunikasi Antar Budaya (Panduan Berkomunikasi Dengan Orang-Orang Berbeda Budaya)*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Narwoko, J.D. & Suyanto. (2004). Bagong, *Sosiologi; Teks Pengantar dan Terapan*, Jakarta: Kencana.
- Sudarma, M. (2014). *Sosiologi Komunikasi*, Jakarta: Mitra Wacana.
- Soekanto, S. (2013). *Sosiologi Suatu Pengantar Cetakan. 45*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Soekanto, S. (2002). *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Rajawali Press.
- Saifuddin. (2005). *Antropologi Kontemporer; Suatu Pengantar Kritis Mengenai Paradigma*, Jakarta, Kencana.
- Taneko, B.S. (1988). *Struktur dan Proses Sosial: Suatu Pengantar Sosiologi Pembangunan*, Jakarta: Rajawali.
- [http://latifianazalati.blogs.uny.ac.id/2015/10/19/stereotip-prasangka-dan diskriminasi/](http://latifianazalati.blogs.uny.ac.id/2015/10/19/stereotip-prasangka-dan-diskriminasi/), di akses tanggal 29 Juni 2020.
- http://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Teori_konflik&action=edit, Diakses pada tanggal 23 Juni 2020.
- <https://m.cnnindonesia.com/nasional/20200607>, diunduh tanggal 8 Juli 2020
- Lutfia Ayu Azzanella, “Analisis Mobilitas Masyarakat Selama Pandemi Covid-19”, www.kompas.com, diunduh tanggal 10 Juli 2020.
- Merry Dame Cristy Pane, www.alodokter.com , diunduh pada tanggal 30 Juni 2020.
- Novri Susan, *Teori Konflik Struktural dan Kritis*, <http://sansigner.wordpress.com/>, diakses pada tanggal 23 Juni 2020.
- Putri Nurul Fayana, *Proses Sosial Dan Interaksi Sosial*, (Makalah Tahun 2012) diakses di <http://putrifayanaaaa.blogspot.co.id/> diakses pada tanggal 29 Juni 2020.

www.kompas.com, Ilmuan: Hidung Jadi Pintu Masuk Penularan Virus Covid-19 Dalam Tubuh, di unduh tanggal 30 Juni 2020.

www.merdeka.com. Diunduh tanggal 30 Juni 2020.